

**HUBUNGAN UNSUR MANAJEMEN DENGAN PENERAPAN  
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS  
DI KABUPATEN BOYOLALI**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**DIDIK AGUS SUSILO**  
**J410131010**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Sri Sugiarsi, SKM., MKes.

NIP : -

**Pembimbing II**

Nama : Arief Kurniawan, SKM.

NIP : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Didik Agus Susilo

NIM : J 410 131 010

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN UNSUR MANAJEMEN DENGAN PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DI KABUPATEN BOYOLALI”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juli 2015

Pembimbing I

Sri Sugiarsi., SKM. M.Kes

Pembimbing II

Arief Kurniawan, SKM

## HUBUNGAN UNSUR MANAJEMEN DENGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DI KABUPATEN BOYOLALI

Didik Agus Susilo\*, Sri Sugiarsi\*\*, Arief Kurniawan\*\*\*

\*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS

### ABSTRAK

Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali kembali menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada Tahun 2015. Dalam penerapan sistem, diperlukan unsur-unsur manajemen untuk menjalankan fungsinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan unsur manajemen (*man, money, material, machine* dan *method*) dengan penerapan SIMPUS. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis hubungan unsur manajemen terhadap penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali. Populasi penelitian adalah pengguna SIMPUS di puskesmas yang sudah menerapkan SIMPUS (15 puskesmas) dengan jumlah 33 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan metode proporsional random sampling. Analisis terdiri dari analisis deskriptif dan analisis analitik dengan menggunakan metode korelasi *rank spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara unsur *man, material, machine, method* dengan penerapan SIMPUS dan tidak ada hubungan antara unsur *money* dengan penerapan SIMPUS.

Kata kunci : Unsur Manajemen, SIMPUS.

### ABSTRACT

*District Health Offices of Boyolali Regency has reactivated health information system in community health center (SIMPUS) in 2015. To implementation the system, required tool of management to perform its functions. The purpose of this research is to perceive the correlation tool of management (man, money, material, machine and method) with the implementation of SIMPUS. This research is observational analytical used quantitative methods to analyse correlation between tool of management with SIMPUS implementation in Boyolali community health center. Research population are users of SIMPUS at community health center have implemented SIMPUS (15 community health center) all have 33 person. The sample in this research are 30 respondents used proportional random sampling method. The analysis ere descriptive analysis and analytic analysis using spearman rank correlation. The results of the rank spearman analysis shows there has a correlation between the tool of man, material, machine and method with implementation of SIMPUS. But there hasn't correlation between the tool of money with the implementation of SIMPUS.*

Keywords : Tool of Management, SIMPUS.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi tumbuh sangat pesat yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Pelayanan kesehatan dituntut untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, memerlukan sebuah sistem informasi kesehatan lintas sektor seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 36 tahun 2009. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan primer, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan diwajibkan untuk menerapkan SIMPUS sesuai dengan Permenkes nomor 75 Tahun 2014 Pasal 43 dan 44.

Terjadinya otonomi daerah mempengaruhi tatanan sistem yang ada di pemerintahan daerah termasuk bidang kesehatan. Dengan adanya otonomi daerah, penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menjadi tanggung jawab masing-masing Pemerintah Kabupaten/Kota. Seiring waktu, keanekaragaman bentuk sistem informasi manajemen puskesmas tidak dapat dihindari yang menyebabkan timbulnya masalah seperti kurang terintegrasinya data. Selain itu, belum adanya kebijakan standar yang secara khusus mengatur sistem informasi manajemen puskesmas yang mengakibatkan melemahnya tingkat ketegasan sebuah sistem, (Depkes, 2012a).

Beberapa masalah yang menjadi prioritas dalam rencana pengembangan dan penguatan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Indonesia diantaranya adalah terbatasnya dukungan sumber daya, terutama sumber daya manusia yang merupakan peran utama dalam mengembangkan sistem informasi kesehatan. Selain itu, kendala lainnya adalah terbatasnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sarana dan prasarana,

serta pembiayaan dalam pengadaan komponen penunjang penerapan sistem informasi kesehatan. Demikian pula halnya pada penggunaan data dan informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya digunakan dengan semestinya. Prioritas utama yang menjadi masalah dalam rencana pengembangan dan penguatan sistem informasi kesehatan adalah masih terbatasnya kemampuan pengelolaan sistem informasi kesehatan terutama dalam hal landasan hukum, kerja sama dan koordinasi, (Depkes, 2012b).

Penerapan sistem informasi dapat memberikan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan, yang tentunya dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, memulai, mengatur, dan mengendalikan sistem dari sebuah organisasi. Selain itu sistem informasi juga akan memberikan sinergi selama prosesnya terhadap organisasi dan hal tersebut akan meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil/*output*. Sering kali ketidakberhasilan dalam pengembangan sistem informasi tersebut, lebih disebabkan dari segi perencanaan sumber daya organisasi yang kurang baik, dimana identifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan dalam implementasi sistem informasi tersebut kurang lengkap dan menyeluruh, (Gaol, 2008).

Dalam penelitian Suryani (2013) menyebutkan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan terpadu di Puskesmas Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, keseluruhannya masih menggunakan metode manual. Hal ini dikarenakan tidak ada koordinasi, tidak tersedianya buku petunjuk, energi listrik yang tidak stabil dan tidak adanya tunjangan khusus untuk para pegawai pengolah data dalam menerapkan SIMPUS. Tidak adanya koordinasi antar tim kesehatan merupakan penyebab utama kegagalan dalam penerapan SIMPUS. Pada penelitian Wulandari (2009) telah

menyebutkan penggunaan SIMPUS di Kota Semarang dari 37 puskesmas 24 diantaranya tidak menggunakan SIMPUS dikarenakan Dinas Kesehatan Kota masih meminta pelaporan data puskesmas memakai prosedur lama (manual) karena antara puskesmas dan dinas kesehatan belum terintegrasi.

Hasil survey dokumentasi laporan yang dilakukan oleh pihak penyedia jasa pada akhir tahun 2014, Puskesmas Boyolali berjumlah 29 unit, pernah menerapkan aplikasi SIMPUS Jojok pada tahun 2002. Aplikasi yang saat itu digunakan adalah SIMPUS Rawat Jalan dengan model aplikasi *single user* (Penerapan SIMPUS yang hanya pada bagian registrasi). Aplikasi SIMPUS tersebut digunakan untuk memasukan data register pasien dengan menggunakan satu unit komputer dan satu orang operator. Penerapan SIMPUS dengan model *single user* secara khusus dilakukan untuk menyesuaikan dengan keterbatasan perangkat komputer yang tersedia di tiap puskesmas pada saat itu.

Penerapan SIMPUS saat itu dapat berjalan lancar walau dengan segala keterbatasan yang terdapat di hampir semua puskesmas. Namun hal tersebut tidak dapat bertahan lama, dikarenakan beberapa masalah yang timbul seperti kurang memadainya perangkat keras baik dari segi kualitas maupun kuantitas seiring kompleksitas data, kurangnya operator/sumber daya manusia yang kompeten dalam mengeksekusi data, bahkan pengadaan model SIMPUS dengan model aplikasi lain. Dari beberapa masalah tersebut dapat diidentifikasi bahwa kurangnya dukungan beberapa unsur manajemen menghambat jalannya penerapan SIMPUS.

Pada tahun 2015 Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali kembali menerapkan SIMPUS dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai mitra dalam proses pengadaan *software* dan bimbingan teknis

penggunaan SIMPUS. Dalam mengaktifkan kembali sebuah sistem, tentu tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yang harus lebih diperhatikan, agar tujuan dapat dicapai dengan optimal. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan istilah 5M (*man, money, material, machines* dan *method*). Kelima unsur tersebut merupakan elemen dasar dalam melakukan fungsi sebuah sistem. Dari ulasan beberapa penyebab yang teridentifikasi, diperlukan data statistik untuk menguatkan data sebelumnya sekaligus melihat hubungan dari penyebab masalah yang telah teridentifikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan peneliti tertarik menganalisis hubungan unsur manajemen dengan penerapan SIMPUS di Kabupaten Boyolali.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis hubungan unsur manajemen dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SIMPUS di Kabupaten Boyolali yang berjumlah 33 orang dari 15 Puskesmas yang sudah menerapkan SIMPUS dengan durasi waktu lebih dari 3 bulan.

Pada penelitian ini pengambilan besaran sampel ditentukan dengan metode *proporsional random sampling* guna mewakili setiap puskesmas yang menerapkan SIMPUS.

Analisis univariat dideskripsikan dari hasil data tiap variabel kuesioner untuk mengetahui distribusi jawaban responden dan skor kumulatif serta kategori tiap item pernyataan. Analisis secara Multivariat, Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel/sub-variabel bebas dengan variabel terikat. Sub-variabel bebas terdiri dari unsur (*man, money, material, machines* dan *method*) sedangkan variabel



terikatnya adalah penerapan SIMPUS. Jenis uji bivariat yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman* (hal ini dilakukan karena data tidak berdistribusi normal). Uji hipotesis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ .

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $p \text{ value} < 0,01$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $p \text{ value} \geq 0,01$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Unsur Manusia

Tabel 1. Distribusi jawaban responden pada unsur manusia

No	Indikator	Skor Kumulatif	Skor Ideal	Kategori
1	Kompetensi/kemampuan dalam menggunakan Aplikasi SIMPUS dalam mengolah data	109	150	Baik
2	Beban kerja yang dirasakan dalam menggunakan Aplikasi SIMPUS	108	150	Baik
3	Tingkat produktivitas kerja yang dirasakan dari penggunaan Aplikasi SIMPUS	104	150	Baik
4	Tingkat pemahaman dalam menggunakan Aplikasi SIMPUS	110	150	Baik
5	Kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pengguna SIMPUS	104	150	Baik
Total (N=30)		535	750	Baik

Pada Tabel 1, Dapat dilihat kompetensi pengguna SIMPUS secara umum dalam kategori baik dan begitu pula kategori setiap item pernyataan.

#### 2. Unsur Dana

Tabel 2. Distribusi jawaban responden pada unsur dana

No	Indikator	Skor Kumulatif	Skor Ideal	Kategori
1	Manfaat yang dirasakan dari penggunaan Aplikasi SIMPUS	114	150	Baik
2	Ketanggapan dalam perbaikan jika terdapat komponen elektronik	93	150	Cukup
3	Kualitas alat (komputer) yang digunakan dalam penerapan SIMPUS	110	150	Baik
4	Kemampuan menyediakan sarana utama pendukung SIMPUS (cadangan sumber energi listrik/UPS)	105	150	Baik
Total (N=30)		422	600	Baik

Pada Tabel 2, Unsur dana secara umum dalam kategori baik dan begitu pula skor kategori pada tiap item kecuali pada item ketanggapan dalam perbaikan jika terdapat komponen elektronik yang berada dalam kategori cukup.

#### 3. Unsur Material

Tabel 3. Distribusi jawaban responden pada unsur material

No	Indikator	Skor Kumulatif	Skor Ideal	Kategori
1	Kesesuaian format data dalam aplikasi SIMPUS dengan kebutuhan	104	150	Baik
2	Kemampuan data dalam berintegrasi	98	150	Cukup
3	Kelengkapan format data yang tersedia dalam aplikasi SIMPUS	104	150	Baik
4	Data pasien yang tersimpan dapat di pilah sesuai kebutuhan	115	150	Baik
Total (N=30)		421	600	Baik

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa secara umum unsur material dalam kategori baik hanya saja pada item kemampuan data berintegrasi cukup.

#### 4. Unsur mesin

Tabel 4. Distribusi jawaban responden pada unsur mesin

No	Indikator	Skor Kumulatif	Skor Ideal	Kategori
1	Kehandalan komputer saat digunakan	106	150	Baik
2	Kinerja aplikasi SIMPUS saat digunakan	105	150	Baik
3	Kemampuan aplikasi SIMPUS dalam menghasilkan format <i>output</i> sesuai dengan kebutuhan	112	150	Baik
4	Tingkat kemudahan aplikasi SIMPUS saat digunakan	112	150	Baik
5	Tingkat perlindungan data dari virus pada aplikasi SIMPUS	97	150	Cukup
Total (N=30)		532	750	Baik

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa secara umum unsur mesin dalam kategori baik hanya saja pada item tingkat perlindungan data dari virus masuk dalam kategori cukup.

#### 5. Unsur Metode

Tabel 5. Distribusi jawaban responden pada unsur metode

No	Indikator	Skor Kumulatif	Skor Ideal	Kategori
1	Ketegasan kebijakan pemerintah daerah dalam implementasi SIMPUS	92	150	Cukup
2	Intensitas hubungan timbal balik antara puskesmas dengan pihak penyedia jasa dalam bimbingan teknis penggunaan SIMPUS	96	150	Cukup
3	Sistem penndelegasian tanggung jawab dalam hal kelengkapan, keakuratan, relevansi serta kerahasiaan data	95	150	Cukup
4	Tingkat sosialisasi puskesmas dengan dinas kesehatan dalam penerapan SIMPUS	88	150	Cukup
Total (N=30)		371	600	Cukup

Pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa secara umum unsur metode dalam kategori cukup begitu pula skor kategori pada setiap item seluruhnya dalam kategori cukup.

#### 6. Penerapan SIMPUS

Tabel 6. Distribusi jawaban responden pada penerapan SIMPUS

No	Indikator	Skor Kumulatif	Skor Ideal	Kategori
1	Intensitas penggunaan aplikasi SIMPUS	120	150	Baik
2	Menggunakan Aplikasi SIMPUS dalam mengolah data	108	150	Baik
3	Komputer SIMPUS hanya digunakan oleh orang yang berwenang sebagai pengguna/operator SIMPUS	104	150	Baik
4	Penggunaan <b>non</b> -kertas ( <i>softcopy/file</i> ) dalam pengiriman pelaporan ke Dinas Kesehatan	80	150	Cukup
5	Laporan bulanan ke dinas kesehatan dikirim tepat waktu	112	150	Baik
Total (N=30)		524	750	Baik

Pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa secara umum unsur mesin dalam kategori baik hanya saja pada item Penggunaan non-kertas (*softcopy/file*) dalam pengiriman pelaporan ke Dinas Kesehatan masuk dalam kategori cukup

#### B. Analisis Bivariat

Berdasarkan Uji hipotesis korelasi dengan menggunakan metode rank spearman menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Rank Spearman*

No	Variabel	Penerapan SIMPUS	
		Korelasi	Probabilitas
1	Unsur manusia ( <i>man</i> )	0,373	0,042
2	Unsur dana ( <i>money</i> )	0,288	0,122
3	Unsur bahan/material ( <i>material</i> )	0,401	0,028

4	Unsur komputer/mesin ( <i>machine</i> )	0,439	0,015
5	Unsur metode ( <i>method</i> )	0,550	0,003

Pada Tabel 7, menunjukkan bahwa

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan yang positif (searah) dengan tingkat korelasi sedang antara unsur manusia (*man*) dengan penerapan SIMPUS.
- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara dana (*money*) dengan penerapan SIMPUS.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) dengan tingkat korelasi sedang antara unsur material (*material*) dengan penerapan SIMPUS.
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) dengan tingkat korelasi sedang antara unsur mesin (*machine*) dengan penerapan SIMPUS.
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi kuat antara metode (*method*) yang digunakan dengan penerapan SIMPUS.

## PEMBAHASAN

### A. Unsur Manusia

Unsur manusia khususnya sumber daya pengolah data di Puskesmas Kabupaten Boyolali yang telah menerapkan SIMPUS secara umum baik. Hal ini dilihat dari beberapa indikator seperti; kompetensi pengguna, beban kerja pengguna aplikasi SIMPUS, tingkat produktivitas, tingkat pemahaman dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengguna SIMPUS sebagai eksekutor data yang seluruh indikatornya dalam kategori baik.

Penerapan SIMPUS dapat berjalan lancar dengan intensitas penggunaan aplikasi SIMPUS dalam kategori baik hal ini didukung dengan kompetensi/pemahaman pengolah data

yang kompeten, meskipun distribusi sumber daya manusia pengolah data belum merata dan masih terdapat tenaga pengolah data yang memiliki loyalitas tinggi dengan mereka semua data manual ke komputer yang dilakukan hanya oleh satu orang dikarenakan terbatasnya tenaga pengolah data dan kurang didukungnya sistem transfer pengetahuan tentang penggunaan aplikasi SIMPUS. Laporan bulanan yang dikirim ke dinas kesehatan secara umum tidak ada masalah hanya saja jenis pelaporan digunakan belum dalam bentuk file/softcopy sepenuhnya.

### B. Unsur Dana

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan dalam unsur dana dengan penerapan SIMPUS, dimungkinkan telah terpenuhinya sarana dan prasarana secara umum sebagai investasi awal dalam penerapan SIMPUS serta biaya pemeliharannya yang relatif tidak selalu mengeluarkan biaya. Dalam SIKDA Generik, diuraikan bahwa memodernisasikan SIK dengan adopsi TIK memerlukan investasi yang sangat tinggi karena melibatkan banyak dana untuk perangkat keras, lunak, implementasi dan operasional. Hal tersebut merupakan sebab mengapa implementasi TIK di sektor kesehatan masih belum menyeluruh. Menyeluruh dalam hal ini bukan berarti menjadi masalah dalam penerapan di seluruh puskesmas yang sudah menerapkan SIMPUS, (Depkes, 2011).

Hal lain yang menjadi asumsi bahwa dana tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah perangkat elektronik tidak selalu rusak saat digunakan, kualitas komputer meski kurang handal namun masih layak digunakan dalam penerapan SIMPUS dan energi listrik tidak selalu menjadi masalah di setiap



harinya. Hal ini sejalan dengan definisi dana menurut Hasibuan (2007) yang menyatakan bahwa unsur money adalah uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Uang tersebut dalam tersebut diperlukan dengan tujuan pengadaan komputer dan peralatan pendukung utama dalam penerapan SIMPUS (invest), hal tersebut secara umum hal tersebut sudah terpenuhi di 15 Puskesmas yang sudah menerapkan SIMPUS.

### C. Unsur Material

Kesesuaian format data sudah dapat memenuhi kebutuhan operator pengolahan data. Kelengkapan format data dalam kategori baik dan data yang tersimpan dalam basis data dapat dipilah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Meski demikian, unsur material masih memiliki sisi yang perlu ditingkatkan. Kemampuan data untuk berintegrasi antar ruang pelayanan masih perlu ditingkatkan dalam proses penerapan SIMPUS.

Kemampuan data dalam berintegrasi akan mengurangi beban kerja, karena pengguna tidak perlu merekap ulang data. Hal ini juga akan meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi SIMPUS dalam proses pelayanan di puskesmas. Selain itu, jika semua data sudah dapat terintegrasi dengan baik, penggunaan kertas dapat dikurangi karena data secara otomatis akan menampilkan hingga dalam bentuk informasi. Hal ini sejalan dengan adanya studi yang dilakukan oleh Yi Qin & Shitan Huang (2011) menyatakan bahwa penggunaan metode komputer saling terintegrasi akan meningkatkan performa komputer selain itu, dengan memadukan antara software dan hardware dengan sistem terintegrasi alur data lebih terarah, lebih handal dan lebih berdaya guna.

### D. Unsur Mesin

Mesin (komputer dan aplikasi SIMPUS) memiliki peran penting dalam proses pengolahan data. Komputer/aplikasi yang handal akan meningkatkan proses pengolahan data. Komputer dan aplikasi merupakan alat untuk menghasilkan *output*. Jika *output* sesuai dengan kebutuhan maka akan meningkatkan esensi penerapan SIMPUS dalam manajemen informasi. Untuk sistem perlindungan data dari ancaman virus diperlukan intervensi yang lebih mengingat hal ini akan mempengaruhi kinerja komputer tersebut.

### E. Unsur Metode

Unsur metode dalam penerapan SIMPUS di Kabupaten Boyolali memerlukan intervensi lanjut untuk menentukan tata cara penerapan SIMPUS yang lebih baik. Indikator yang dapat dipertimbangkan dalam penyelenggaraan SIMPUS antara lain adalah kebijakan pemerintah daerah dalam mengatur tatanan manajemen informasi khususnya di bidang kesehatan guna meningkatkan intensitas penggunaan SIMPUS. Selain itu, hubungan timbal balik antara pengguna dengan penyedia jasa serta sosialisasi dengan dinas kesehatan masih perlu ditingkatkan sehingga penyelenggaraan informasi digital dapat berjalan dengan lebih lancar. Sistem pendelegasian tanggung jawab dalam hal data perlu ditingkatkan agar informasi dalam laporan lebih mudah di klarifikasi jika terjadi informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap.

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) antara unsur manusia (man) dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,373 (nilai-p = 0,042).
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) antara unsur dana (money) dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,401 (nilai-p = 0,028).
3. Terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) antara unsur data (material) dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,288 (nilai-p = 0,112).
4. Terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) antara unsur mesin (machine) dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,439 (nilai-p = 0,015).
5. Terdapat hubungan yang signifikan positif (searah) antara unsur metode (method) dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali dengan tingkat korelasi kuat yaitu sebesar 0,530 (nilai-p = 0,003).

### B. Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
  - a. Merencanakan dan memfasilitasi program pelatihan kepada pengguna SIMPUS secara berkala dan merata sehingga diperoleh petugas yang terampil dan memenuhi kompetensi yang tersedia di seluruh puskesmas.

- b. Diperlukan modul atau buku petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang pengolahan data guna mempermudah penggunaan SIMPUS.
- c. Membuat peraturan tentang tugas pokok dan fungsi kepada pengguna SIMPUS guna meningkatkan stabilitas dalam penyelenggaraan SIMPUS.

### 2. Kepala Puskesmas

- a. Meningkatkan kolaborasi secara intensif dengan dinas kesehatan dan pihak penyedia jasa dalam penyelenggaraan SIMPUS.
- b. Mengevaluasi dan mengidentifikasi keadaan sumber daya pengolah data serta membuat metode yang efektif dalam penyelenggaraan SIMPUS.

### 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis faktor berpengaruh terhadap penerapan SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Boyolali maupun kabupaten lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T. 2010. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS): Studi kasus di Puskesmas Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*. [Tesis Ilmiah] Jogjakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM.
- Amsyah Z. 2005. *Manajemen informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Anitya HR. 2008. *Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Integrasi Di Puskesmas-Puskesmas Di Wilayah Kerja Suku Dinas*

- Kesehatan Masyarakat Jakarta Timur Tahun 2007*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Cantika WO. 2015. *Analisis Dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Tlogosari Wetan*. [Skripsi Ilmiah] Semarang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Depkes RI . 2011. *Buletin Jendela Dan Data: SIKDA Generik*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012a. *SIKDA Generik*. Diakses: 14 Maret 2015. <http://sikda.depkes.go.id/?p=67>.
- \_\_\_\_\_. 2012b. *Roadmap Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2011-2014*. Jakarta.
- Fattah N. 2011. *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad A. 2008. *Adopsi Teknologi informasi Dalam Pelayanan Kesehatan: Kenapa Sukses Dan Kenapa Gagal*. Makalah Seminar 19 April 2008. Yogyakarta: Auditorium JIH.
- Gaol CJL. 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi I. 2012. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Barito Kuala (SIMPUSBAKU) di Puskesmas Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan*. [Tesis Ilmiah]. Jogjakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM.
- Hibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksar
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlangga: Jakarta.
- Husein M.F dan Wibowo A. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto H.M. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kepmenkes. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 932/Menkes/SK/VIII/2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) untuk Tingkat Kabupaten /Kota*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Kurniati A & Efendi F. 2012. *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laudon KC. dan Laudon JP. 2008. *Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan)*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta. Andi.
- Martini. 2013. *EHR dissatisfaction: A tech or people problem?*. Diakses : 27

- Juni 2015. <http://www.govhealthit.com/news/eh-r-dissatisfaction-hit-or-human-problem>.
- Mosley M. 2008. *The Dama Dictionary of Data Management: Over 800 Terms Defined*. Norwood: Technics Publications Llc.
- Nugroho A. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metodologi Berorientasi Objek* (Edisi Revisi). Bandung: Informatika.
- O'Brien JA. dan Marakas GM. 2007. *Management Information System: Managing Information Technology in The E-Business Enterprises*. 10th edition, Irwin Inc. Boston.
- Pramono AE dan Nuryati. 2013. *Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Gondokusuman Ii Kota Yogyakarta*. (Skripsi Ilmiah) Jogjakarta: Program Diploma Rekam Medis Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada.
- Putra SJ dan A'ang S. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Jakarta Press
- Putranto TYE. 2012. *Analisis Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode Framework For The Application Of System Thinking (Fast) Di Dinas Kesehatan Kota Salatiga*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Putri ATA. 2013. *Analisis Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Puskesmas(SP3) Dengan Penerapan Simpus Di Puskesmas Karangmalang Semarang Tahun 2012 – 2013* (Skripsi Ilmiah). Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
- Rondo TVMR, Pelealu, Franckie RRM. 2013. *Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara*. [Penelitian Ilmiah] Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rustiyanto E. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Jogjakarta: Gosyen Publishing
- Santoso I. 2009. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: Andi
- Sumarsono S. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryani SND. 2013. *Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompus Provinsi NTB*. Vol. 7 No.1 Maret 2013:1-54.
- Sutabri T. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Terry GR. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cetakan ke-7 Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- WHO. *Toolkit On Monitoring Health Systems Strengthening*. Diakses: 14 Januari 2015. <http://www.who.int/healthinfo/>

[statistics/toolkit\\_hss/EN\\_PDF\\_Toolkit\\_HSS\\_InformationSystems.pdf](#)

Williams. 2009. *Principle of Management*. 5th edition. USA: South-Western Cengage Learning.

Wulandari R. 2009. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Berbasis Komputer Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Diponegoro.

Yi Qin & Shitan H. (2011). *Information Fusion-oriented Design and Application of Multiprocessor Computer Software and Hardware*. Xi'an, China: Xi'an Microelectronics Technology Institute